



Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kanal Youtube Bimbel Smart

Natasya Kusumaningtyas¹, Aulia Umi Pertiwi², Khusni Zihrotun Umniyah³, Khoirin Nada Lutfiyatul Muna⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶, Ryan Hidayat⁷

¹⁻⁶Universitas Negeri Semarang

⁷Universitas Indraprasta PGRI

Email: natasyakusuma0@gmail.com^{1*}, auliapertiwi23@gmail.com², khusnizihrotun129@gmail.com³, khoirinnadalutfiyatulmuna@gmail.com⁴, aseppyu@mail.unnes.com⁵, rossigk@mail.unnes.com⁶, ryan.hidayat@unindra.ac.id⁷

Abstract. One thing that will always be present in a communication process is speech acts. As something that is always present in the communication process, speech acts will always involve speakers, listeners, and what will be discussed. Speech acts are linguistic studies that aim to convey the intent and purpose of the speaker to the speech partner. This study will examine the speech acts contained in Indonesian language learning videos. The speech acts to be analyzed are focused on locutionary speech acts. The data source used is Indonesian learning videos on the BimBel Smart YouTube channel. The data used is in the form of utterances in the video which are included in the type of locutionary speech act. The type of research used in this research is qualitative research with pragmatic methods with data collection techniques in the form of listening and note-taking techniques. The data found were 31 locutionary speech acts in 5 different Indonesian language learning videos contained on the BimBel Smart YouTube channel. By conducting this analysis, it is hoped that readers can obtain information about locutionary speech acts in Indonesian language learning videos, especially those contained on the BimBel Smart YouTube channel.

Keywords: analysis, Indonesian, locutions, speech acts, learning videos.

Abstrak. Salah satu hal yang akan selalu hadir dalam sebuah proses komunikasi adalah tindak tutur. Sebagai hal yang selalu hadir dalam proses komunikasi, tindak tutur akan selalu melibatkan penutur, pendengar, serta apa yang akan dibicarakan. Tindak tutur merupakan kajian kebahasaan yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penutur kepada mitra tutur. Penelitian ini akan mengkaji mengenai tindak tutur yang terdapat dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. Tindak tutur yang akan dianalisis difokuskan pada tindak tutur jenis lokusi. Sumber data yang digunakan adalah video pembelajaran bahasa Indonesia dalam channel YouTube BimBel Smart. Data yang digunakan berupa ujaran-ujaran dalam video yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode pragmatik dengan teknik pengumpulan data berupa teknik menyimak dan mencatat. Data yang ditemukan sejumlah 31 tindak tutur lokusi dalam 5 video pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda yang terdapat dalam kanal YouTube BimBel Smart. Dengan dilakukannya analisis ini, diharapkan para pembaca dapat memperoleh informasi mengenai tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang termuat dalam kanal YouTube BimBel Smart.

Kata Kunci : analisis, bahasa Indonesia, lokusi, tindak tutur, video pembelajaran .

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan keseharian manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari sebuah komunikasi, baik itu antara komunikasi dengan sesama manusia ataupun dengan yang lainnya. Manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia harus berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Dalam membangun sebuah interaksi tersebut manusia memerlukan

Received Februari 29, 2024; Accepted Maret 30, 2024; Published Mei 31, 2024

* Natasya Kusumaningtyas, natasyakusuma0@gmail.com

alat komunikasi sebagai perantara dalam berjalannya proses interaksi. Alat komunikasi tersebut ialah bahasa. Sejalan dengan pendapat dari (Putri & Utomo, 2020) yang menyatakan bahwa manusia ialah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Tujuan dari komunikasi selain sebagai perantara dalam sebuah interaksi yakni untuk memberikan dan memberitahu sebuah informasi yang dituturkan oleh penutur. Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa suatu makna atau maksud yang terkandung dalam suatu tuturan tersebut, sehingga dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penutur. Ketika seorang penutur mengucapkan atau menyampaikan sesuatu berupa informasi, hal inilah yang dimaksud dengan tindak tutur.

Menurut (Widyawati & Utomo, 2020) tindak tutur memiliki peran yang penting dalam kajian pragmatik. Pragmatik dalam (Yule, 2014) disebutkan sebagai ilmu yang membahas mengenai sebuah makna yang disampaikan oleh seorang penutur yang kemudian diartikan oleh pendengar. Dalam sebuah proses komunikasi tindak tutur merupakan suatu hal yang akan selalu muncul. Hal ini dikarenakan seorang penutur akan berharap bahwa tuturannya akan dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau mitra tuturnya. Chaer dalam (Maharani & Utomo, 2020) menyatakan bahwa gejala sosial yang mengandung interaksi antarpenerut dalam situasi dan tempat tertentu disebut sebagai peristiwa tutur. Akibatnya, bahasa cenderung berfungsi sebagai gejala psikologis individu, yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur itu sendiri. Kehadiran tindak tutur menduduki peranan penting dalam sebuah komunikasi. Hal ini dikarenakan pada setiap tuturan pasti memiliki makna dan fungsi yang berpengaruh dalam proses komunikasi.

Menurut Tarigan dalam (Astri, 2020) tindak tutur memiliki keterkaitan dengan setiap ujaran tertentu yang mengandung tujuan serta maksud tertentu pula. Kemudian dalam (Fatimah et al., 2017) dijelaskan bahwa dalam tindak tutur terdapat unsur-unsur yang dilibatkan yaitu pembicara, pendengar atau penulis dan bentuk ujaran yang dibicarakan. Selain itu, dalam (Fitriah & Fitriani, 2011) menyebutkan bahwa tindak tutur ialah kegiatan kebahasaan yang dilakukan penutur sebagai sarana dalam menyampaikan maksud dan tujuan tuturan kepada mitra tutur. Sebuah tuturan dapat dipahami maksudnya oleh penutur yakni berdasarkan konteks tuturan. Tindak tutur dalam pragmatik memiliki sifat sentral, sehingga tindak tutur lebih dikhususkan pada bidang kajian pragmatik. Morris dalam (Aini & Utomo, 2021) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang semiotik yang mengkaji tentang tanda dalam penafsirannya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pragmatik

merupakan sebuah ilmu tanda yang memiliki penafsiran tertentu. Pragmatik ialah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana sebuah bahasa itu dipakai dalam sebuah komunikasi.

Menurut Chaer, Abdul & Agustina dalam (Merdian, 2018) Mengemukakan bahwa suatu tindak tutur adalah gejala yang dialami oleh pribadi seseorang yang bersifat psikologis dan keberlangsungan tindak tutur tersebut dipengaruhi oleh seorang yang melakukan tindak tutur tersebut saat menghadapi suatu keadaan. Selanjutnya juga disebutkan bahwa dalam sebuah tindak tutur, pasti akan lebih memperhatikan arti ataupun makna dari suatu tuturan itu. Dalam sebuah komunikasi, tindak tutur sangat berpengaruh penting, karena setiap dari tuturan memiliki fungsi dan makna yang berpengaruh dengan proses komunikasi.

Sejalan dengan hal tersebut Austin dalam (Maharani & Utomo, 2020) membagi jenis tindak tutur ke dalam tiga bagian, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Lokusi merupakan tindak tutur yang menghubungkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, hal tersebut sama halnya dengan hubungan antara pokok dengan predikat atau topik dan penjelasan dalam ilmu semantik. Kemudian tindak ilokusi merupakan ungkapan suatu pernyataan, janji, tawaran, dan lain-lain. Sedangkan tindak perlokusi sendiri merupakan suatu hasil atau dampak yang timbul dari seorang pendengar tuturan setelah ia mendengar kalimat yang didengarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Austin 1962: 94, Searle 1969: 23-24 dalam Rustono 1999: 35 yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan yakni meliputi tindakan lokusioner, tindakan ilokusioner, dan tindakan perlokusioner. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dalam kajian pragmatik ini, bentuk pembahasan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sangat penting dipelajari. Mengenai hal tersebut, tentunya mempunyai tujuan yaitu agar penutur maupun mitra tutur paham mengenai arti atau makna dalam setiap tuturan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap suatu tuturan tersebut. Seorang mitra tutur mengasumsikan bahwa kalimat yang menjadi suatu tindak tuturnya bermaksud untuk menginformasikan suatu hal kepada mitra tuturnya, tentunya dengan maksud tertentu sang penutur (Hanifah, 2019). Setiap penutur dapat menghasilkan suatu tuturan kepada mitra tutur tentu mempunyai tujuan yaitu menyampaikan suatu informasi sesuai maksud. Seorang penutur harus memberikan ujaran atau kalimat yang jelas, ringkas, padat, dan tentunya sesuai konteks ujaran yang ingin disampaikan sehingga menghasilkan ujaran yang signifikan dengan makna tuturan tersebut dan tidak membuang banyak waktu si lawan bicara. Agar penutur maupun mitra tutur dapat memahami maksud dari sebuah tuturan dengan baik dan tidak akan terjadi

salah paham atau *miscommunication*, maka tuturan yang disampaikan harus mudah dipahami dan diingat oleh mitra tutur.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik ialah ilmu yang mempelajari makna dari sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Dalam kajiannya pragmatik menganalisis tindak tutur seseorang. Hal ini karena ketika seorang penutur mengucapkan atau menyampaikan sesuatu berupa informasi, hal inilah yang dimaksud dengan tindak tutur. Terdapat tiga jenis tindak tutur, yang pertama yakni lokusi, yang kedua ilokusi, dan yang ketiga perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi yakni untuk mengetahui maksud dari sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali ditemukan contoh atau implementasi dari tindak tutur. Misalnya dalam proses pembelajaran banyak ditemukan contoh atau implementasi tindak tutur lokusi yakni saat seorang guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru menyatakan sesuatu yakni berupa materi yang disampaikan. Hal ini merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yaitu menyatakan sesuatu.

Tindak tutur lokusi menurut (Purba, 2011) ialah suatu tindakan dalam tuturan yang digunakan untuk mengatakkn sesuatu dalam arti berkata. Kemudian, menurut Gunarwandala Rustono (1999:37) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi ialah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu bukan mengatakan sesuatu dengan menggunakan kata dan makna kalimat yang sesuai dengan makna kata tersebut dalam sebuah kamus dan makna kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan sintaksis. Rustono dalam (Aini & Utomo, 2021) mengungkapkan bahwa jenis tindak tutur lokusi ini ialah tindak tutur yang bermaksud untuk menyatakan sesuatu. Menyatakan sesuatu disini berarti bahwa kalimat yang mudah dipahami serta memiliki makna. Dalam tindak tutur lokusi tidak membutuhkan konteks tuturan dalam situasi tutur, sehingga dikenal sebagai tuturan yang paling mudah untuk dikenali. Oleh karena hal tersebut, tuturan dalam jenis tindak lokusi hanya berhubungan dengan makna, tanpa adanya hubungan dengan maksud tertentu.

Tindak tutur lokusi berfokus pada makna dari sebuah tuturan yang di ucapkan oleh penutur dan bukannya mempermasalahkan fungsi atau maksud dari tuturan tersebut. Menurut Rahardi dalam (Astri, 2020) mengatakan bahwa lokusi ialah tindak tutur yang terdiri atas kata, frasa, dan juga kalimat yang terkandung dalam kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Kemudian, wujud atau bentuk dari tindak tutur lokusi ialah sebuah tuturan-tuturan yang didalamnya berisi pernyataan mengenai sesuatu hal.

Setelah mengetahui hal tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai tindak tutur lokusi. Untuk itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube BimBel SMART”. Dengan objek penelitian berupa video pembelajaran yang terdapat dalam channel milik BimBel SMART. Analisis dalam penelitian ini juga terkait dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020) yang mengkaji tindak lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari. Kemudian penelitian oleh (Aini & Utomo, 2021) yang membahas tentang tindak tutur lokusi dalam video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie”. Selain itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriah & Fitriani, 2011) yang mengkaji tentang tindak tutur lokusi dalam novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi.

Dalam penelitian-penelitian yang telah disampaikan di atas memiliki analisis yang sama yakni analisis tindak tutur lokusi. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam objek kajian yang dianalisis. Jika pada penelitian (Maharani & Utomo, 2020) memiliki objek kajian berupa akun twitter Fiersa Besari, kemudian (Aini & Utomo, 2021) objek kajiannya berupa video Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie”, dan juga penelitian oleh (Fitriah & Fitriani, 2011) yang memiliki objek kajian berupa novel. Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini memiliki objek kajian berupa video pembelajaran yang ada pada kanal YouTube BimBel SMART. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan dikemukakan identifikasi tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran yang ada pada kanal YouTube BimBel SMART.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menganalisis tindak tutur lokusi yang ada pada video pembelajaran dalam kanal YouTube BimBel SMART yang memiliki judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube BimBel SMART” dengan mempertimbangkan pentingnya maksud dari sebuah tuturan. Tanpa mengetahui maksud dari sebuah tuturan akan menimbulkan kesalahpahaman atau *miscommunication* antara penutur dengan mitra tuturnya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran pada kanal YouTube BimBel SMART. Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana dalam menyampaikan dan mengungkapkan ide gagasan peneliti serta untuk mendorong peneliti berpikir kritis dan ilmiah. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan manfaat kepada pembaca.

Terdapat manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk mendukung ide gagasan mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi, serta memberikan wawasan dan

pengetahuan kepada pembaca. Kemudian diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang. Kemudian secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur lokusi. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat meningkatkan serta menambah pengetahuan pembaca mengenai pentingnya tindak tutur dalam suatu tuturan, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindak tutur lokusi dalam suatu tuturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut (Lubis, 2020) pendekatan pragmatik ialah metode penelitian yang memandang suatu objek kajian untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, atau pendekatan yang memandang suatu objek kajian sebagai sesuatu yang diproduksi guna mencapai atau menyampaikan efek-efek tertentu kepada pembaca. Jenis penelitian yang diterapkan yakni jenis penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi dalam (Ziraluo, 2020) menjelaskan bahwa jenis penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dikenal sebagai penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan pragmatik dalam penelitian kualitatif ini bertujuan memberikan gambaran terkait dengan tindak tutur lokusi dan mengkaji mengenai ujaran yang mengandung tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube BimBel SMART.

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni teknik menyimak dan teknik mencatat. Dalam proses pengumpulan data diperlukan beberapa langkah yang diterapkan. Langkah awal yang dilakukan adalah menyimak video pembelajaran bahasa Indonesia dalam channel milik BimBel SMART dengan cermat. Kemudian, data yang ditemukan dikumpulkan dengan dukungan teknik lanjutan berupa teknik mencatat. Teknik mencatat merupakan tambahan dari teknik menyimak yang berfungsi untuk mencatat setiap hal penting dalam menemukan data pada kajian penelitian (Amalia & Markhamah, 2021). Data yang dianalisis berupa potongan kalimat, potongan tuturan, paragraf, dan lain sebagainya yang terdapat dalam video pembelajaran bahasa Indonesia dalam channel milik BimBel SMART. Kemudian data-data yang telah dipilih tersebut dilakukan analisis berdasarkan aspek tindak tutur lokusi yang merupakan sebuah bidang kajian ilmu pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis, tercatat terdapat 31 tindak tutur yang masuk ke dalam bentuk lokusi pada video pembelajaran yang termuat dalam kanal YouTube BimBel Smart yaitu ditemukan 22 tindak tutur lokusi informatif, dan 9 tindak tutur lokusi interogatif. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan analisis tindak tutur lokusi pada masing-masing video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube BimBel Smart.

Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran Tema 8 Kelas 1 mengenai Dokumen.

Dalam video pembelajaran tema 8 kelas 1 mengenai dokumen yang terdapat dalam daftar putar bahasa Indonesia pada channel YouTube BimBel Smart ditemukan 6 data, diantaranya 4 tindak tutur lokusi informatif, dan 2 tindak tutur lokusi interogatif.

1. *“Hari ini kita akan membahas materi untuk kelas 1 tema 8 bahasa Indonesia dengan materi dokumen.”*

Konteks Tuturan:

Pada peristiwa tutur tersebut, penutur sedang menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai materi apa yang akan dibahas pada pembelajaran pada hari itu.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi pada kalimat tersebut adalah tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, karena penutur memiliki maksud untuk memberitahu kepada pendengarnya mengenai materi yang akan disampaikan pada pembelajaran adalah materi mengenai dokumen yang terdapat dalam tema 8 untuk kelas 1.

Analisis tersebut memiliki persamaan pada analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Persamaannya yakni terletak pada analisis tindak tutur lokusi yang memberikan informasi tentang sesuatu hal.

2. *“oke, siapa yang sudah pernah lihat gambar ini?”*

Konteks Tuturan

Pada peristiwa tutur tersebut, penutur memberikan pertanyaan kepada pendengarnya mengenai gambar yang disajikan pada media pembelajaran yang disediakan. Penutur bertanya apakah para pendengarnya sudah pernah melihat gambar-gambar tersebut atau belum.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam kalimat tersebut adalah tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, karena penutur melemparkan pertanyaan kepada pendengar mengenai gambar yang tersaji pada layar video yang tengah menyajikan materi yang akan disampaikan.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Wicaksana, 2016) yang membahas mengenai tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif atau suatu maksud tuturan yang maknanya menanyakan sesuatu.

3. *“di sini ada gambar KTP atau Kartu Tanda Penduduk.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada kalimat tersebut adalah penutur menjelaskan mengenai gambar yang sedang ditunjuk pada layar dan memberitahukan bahwa gambar tersebut adalah KTP. Selanjutnya, penutur juga menjelaskan mengenai kepanjangan dari KTP.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam kalimat termasuk dalam tindak tutur lokusi informatif, karena dalam konteks tuturan tersebut penutur menginformasikan mengenai jenis dokumen yang ada pada gambar yang tersaji pada layar. Kemudian, penutur juga menginformasikan mengenai kepanjangan dari KTP dan apa itu KTP.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Pande & Artana, 2020). Kedua penelitian tersebut membahas mengenai tindak tutur lokusi informatif yang bertujuan menginformasikan suatu hal.

4. *“Dokumen itu memiliki dua arti. Yang pertama surat tertulis atau tercetak. Terus yang arti kedua, dokumen dapat dipakai sebagai bukti keterangan.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam peristiwa tutur tersebut adalah penutur menjelaskan tentang pengertian dari dokumen yang dimana dokumen itu memiliki dua arti.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, karena penutur memberikan informasi mengenai pengertian dari dokumen, dimana dokumen itu memiliki 2 arti.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang sebelumnya dilakukan oleh (Nurhidayati et al., 2022) yang membahas mengenai tindak tutur lokusi yaitu di dalamnya membahas tentang suatu tuturan untuk menginformasikan sesuatu.

5. *“kita sudah punya dokumen nih, gimana sih cara merawatnya?”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam kalimat tersebut adalah penutur bertanya kepada mitra tuturnya mengenai bagaimana caranya untuk merawat sebuah dokumen yang kita miliki.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks tersebut masuk dalam tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, karena dalam peristiwa tersebut penutur memberikan pertanyaan kepada pendengar tentang bagaimana cara yang tepat untuk merawat dokumen.

Analisis tindak tutur lokusi interogatif sebelumnya pernah dilakukan oleh (Noor & Qomariyah, 2019) yang membahas tentang suatu tuturan untuk menanyakan suatu hal.

6. *“Nah dari dokumen ini ada beberapa contoh nih, contohnya surat keterangan lahir, akta kelahiran, kartu pelajar, kartu keluarga, kartu tanda penduduk, dan ada ijazah”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada peristiwa tutur tersebut adalah penutur memberikan penjelasan mengenai contoh-contoh dari dokumen.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks tersebut masuk dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur berusaha menginformasikan mengenai contoh-contoh dari dokumen itu apa saja, yang kemudian di temukan 6 contoh dokumen.

Analisis di atas memiliki kesamaan pada analisis yang telah dilakukan oleh (Tuharea & Mulyono, 2022) yakni menganalisis mengenai tindak tutur lokusi yang memiliki maksud yaitu menginformasikan sesuatu.

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Kelas 1 Tema 8 mengenai Terima Kasih dan Ucapan Tolong

Dalam video pembelajaran mengenai terima kasih dan ucapan tolong dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 pada tema 8 dalam daftar putar bahasa Indonesia dalam channel YouTube BimBel Smart ditemukan 5 data tindak tutur, diantaranya adalah 4 tindak tutur lokusi informatif, dan 1 tindak tutur lokusi interogatif.

1. *“Oke sekarang kita masuk nih, terima kasih itu artinya suatu ucapan balasan yang kita terima dari orang lain.”*

Konteks Tuturan

Konteks tutur dalam ujaran tersebut adalah penutur memberikan informasi mengenai ucapan terima kasih dan pengertian secara sederhana dari terima kasih.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, karena penutur melakukan tindakan berupa menginformasikan kepada pendengar mengenai apa pengertian dari ucapan terima kasih.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Sari Amfusina et al., 2020) yang membahas mengenai maksud tuturan yang mengandung makna informatif atau menginformasikan sesuatu.

2. *“Sekarang kita akan belajar pengungkapan tolong.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang akan disampaikan penutur ialah mengenai materi yang selanjutnya akan dibahas dalam pembelajaran tersebut.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, karena penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai materi yang akan disampaikan selanjutnya yakni materi mengenai ucapan tolong.

Analisis lokusi informatif yang dilakukan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan analisis yang pernah dilakukan oleh (Zamrodah, 2016) yaitu memaparkan tentang tindak tutur lokusi yang bersifat informatif atau menginformasikan sesuatu.

3. *“Jadi mengungkapkan permintaan tolong adalah kalimat tolong yang meminta kepada orang lain disaat kita membutuhkan bantuan.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya adalah mengenai pengungkapan permintaan tolong kepada orang lain.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, karena penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai bagaimana mengungkapkan permintaan tolong dan apa itu pengungkapan permintaan tolong.

Ditemukan persamaan dengan penelitian lain yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Indira, 2020) yakni mengemukakan tentang tindak tutur lokusi informatif atau suatu maksud tuturan untuk menginformasikan suatu hal.

4. *“Permintaan tolong ada tanggapannya nih. Tanggapan itu apa sih?”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah pertanyaan yang dilemparkan penutur kepada mitra tuturnya mengenai tanggapan apa yang muncul ketika mendapatkan ucapan permintaan tolong.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, karena penutur bertanya kepada pendengar mengenai arti dari sebuah tanggapan. Dalam konteks ini, tanggapan yang dimaksudkan adalah tanggapan ketika mendapatkan permintaan tolong.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh (Pangestuti, 2020a) yaitu memaparkan tentang tindak tutur lokusi interogatif yakni suatu maksud tuturan untuk menanyakan suatu hal.

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Kelas 1 Tema 8 mengenai Peristiwa Siang dan Malam dalam Daftar Putar Bahasa Indonesia dalam Channel YouTube BimBel Smart

Dalam video pembelajaran mengenai peristiwa siang dan malam dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 pada tema 8 dalam daftar putar bahasa Indonesia dalam channel YouTube BimBel Smart ditemukan 8 data tindak tutur, diantaranya adalah 5 tindak tutur lokusi informatif, dan 3 tindak tutur lokusi interogatif.

1. *“Jadi bagaimana kalian sudah lihat kan animasi yang tadi?”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah pertanyaan yang dilemparkan penutur kepada mitra tuturnya sebagai pertanyaan penegasan apakah mereka sudah benar-benar melihat gambar animasinya.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, karena penutur bertanya sekaligus memastikan kepada pendengar mengenai apakah mereka sudah melihat gambar animasi pada layar.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Ziraluo, 2020), yakni analisis tindak tutur lokusi interogatif yang bertujuan untuk menanyakan kepastian/kebenaran tentang sesuatu.

3. *“Jadi kalau di malam hari itu langit akan terlihat gelap, kemudian yang bersinar adalah bulan dan bintang. Sedangkan kalau di siang hari itu langit berwarna biru atau terang, karena matahari yang bersinar terang.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai perbedaan siang dan malam.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, karena penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai peristiwa saat siang dan malam.

Analisis tersebut juga pernah dilakukan oleh (Pangestuti, 2020) yakni berkaitan dengan tindak tutur lokusi informatif yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu.

4. *“Nah, Tuhan menciptakan siang dan malam, saat siang matahari bersinar cerah, pohon-pohon melambai tertiuip angin, udara siang hari itu terasa panas. Saat malam hari, matahari itu terbenam, udara malam hari terasa sangat sejuk dibandingkan siang hari.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai perbedaan udara yang terjadi pada siang dan malam hari.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai udara siang dan malam hari yang tentunya berbeda.

Analisis tersebut juga pernah dilakukan oleh (Septiana et al., 2020) yakni berhubungan dengan tindak tutur lokusi informatif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada mitra tutur.

5. *“Jadi, kenapa udara pegunungan itu sejuk kalau siang hari, karena di pegunungan itu banyak pepohonan, banyak juga sawah-sawah. Terus kalau udara siang hari juga terasa panas untuk kita yang ada di kota, karena di kota sangat sedikit sekali pepohonan-pepohonan yang tumbuh.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur mengenai udara di pegunungan yang sejuk dan udara di kota yang panas.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks tersebut termasuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, sebab terdapat informasi yang disampaikan berupa udara di pegunungan dan di kota pada siang hari.

Analisis di atas memiliki persamaan dengan analisis yang pernah dilakukan oleh (Harris et al., 2021). Kesamaannya terletak pada analisis tindak tutur lokusi informatif yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

6. *“Jadi kalian sudah tahu belum perbedaan antara siang dan malam?”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam kalimat tersebut adalah penutur bertanya kepada mitra tuturnya apakah mereka sudah mengetahui perbedaan siang dan malam.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks tersebut termasuk tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, sebab dalam peristiwa tersebut penutur bertanya apakah mereka sudah mengetahui perbedaan siang dan malam.

Analisis di atas mempunyai persamaan dengan analisis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh (Harris et al., 2021) yakni berkenaan dengan tindak tutur lokusi interogatif yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar agar dapat memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan.

7. *“Sekarang miss mau tanya nih, kalau kalian mau bermain itu di siang atau di malam hari?”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam kalimat tersebut adalah penutur bertanya kepada mitra tuturnya ketika hendak bermain sebaiknya di siang atau malam hari.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks di atas termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, sebab dalam peristiwa tersebut penutur bertanya bahwa ketika hendak bermain sebaiknya di siang atau malam hari.

Analisis di atas memiliki persamaan dengan analisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Agustina & Simarmata, 2022), yakni analisis tindak tutur lokusi interogatif yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu untuk memperoleh jawaban dari audiens.

Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran Tema 9 Kelas 5 mengenai Iklan dan Jenisnya.

Dalam video pembelajaran tema 9 kelas 5 mengenai iklan dan jenisnya yang terdapat dalam daftar putar bahasa Indonesia pada channel YouTube BimBel Smart ditemukan 7 data, berupa tindak tutur lokasi informatif.

1. *“Apasih yang dimaksud tentang iklan? Iklan artinya pesan tentang barang/jasa yang dibuat oleh produsen disampaikan lewat media baik media cetak, audio, maupun elektronik”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai definisi atau pengertian dari iklan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk tindak tutur Lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai definisi atau pengertian dari iklan.

Tindak tutur lokusi informatif pada analisis tersebut memiliki persamaan dengan hasil dalam penelitian (Mutmainah et al., 2022), dimana keduanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur.

2. *“Nah, tujuan dari iklan yaitu agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai tujuan pembuatan sebuah iklan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai tujuan dari pembuatan sebuah iklan.

Tindak tutur lokusi informatif pada analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian (Aini & Utomo, 2021) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur.

3. *“Contohnya keunggulannya adalah mie ini sangat enak”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai keunggulan dari mie instan dalam sebuah iklan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran di atas termasuk tindak tutur Lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai keunggulan dari mie instan dalam sebuah iklan.

Analisis di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ziraluo, 2020) yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur.

4. *“Nah, selanjutnya iklan juga berisi ciri-ciri”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai ciri-ciri yang ada pada sebuah iklan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran di atas termasuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai ciri-ciri yang ada pada sebuah iklan.

Analisis tersebut memiliki persamaan pada hasil yang telah dikemukakan pada penelitian (Pangestuti, 2020) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur.

5. *“Iklan berisi berdasarkan gambar dan kalimat iklan”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai isi yang terdapat dalam sebuah iklan dapat dilihat dari gambar atau kalimat yang terdapat dalam sebuah iklan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran di atas termasuk tindak tutur Lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tutur mengenai isi yang terdapat dalam sebuah iklan dapat dilihat dari gambar atau kalimat yang terdapat dalam sebuah iklan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan hasil penelitian (Hidayah et al., 2020) yang memiliki tujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur.

6. *“Ada jenis jenis iklan nih, jenis iklan ada tiga”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur mengenai jenis-jenis iklan yang berjumlah tiga.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran di atas termasuk tindak tutur Lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tutur mengenai jenis-jenis iklan yang berjumlah tiga.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2020) yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur.

7. *“Iklan bertujuan untuk membujuk atau mendorong orang lain agar menggunakan sesuatu produk atau jasa”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur mengenai kesimpulan dari tujuan dibuatnya sebuah iklan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran di atas termasuk tindak tutur Lokusi yang bersifat informatif, sebab penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya mengenai kesimpulan dari tujuan dibuatnya sebuah iklan di video-video dari channel YouTube BimBel Smart.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian oleh (Maharani & Utomo, 2020) yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur.

Analisis tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran Part-1 Bahasa Indonesia (Pujian)

Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia mengenai pujian yang terdapat dalam daftar putar bahasa Indonesia pada channel YouTube BimBel Smart ditemukan 5 data, diantaranya adalah 2 tindak tutur informatif, dan 3 tindak tutur intogratif.

1. *“Jadi, pujian itu artinya kalimat yang menyatakan suatu hal yang positif tentang seseorang. Nah, juga pujian itu membuat seseorang yang mendengar akan tersanjung.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai garis besar pengertian pujian.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Dalam ujaran tersebut mengandung sebuah informasi tentang pengertian pujian bahwa pujian itu akan membuat orang yang mendengar akan tersanjung, yang diinformasikan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Analisis tersebut mempunyai persamaan dengan analisis yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh (Aini & Utomo, 2021) yang membahas mengenai tindak tutur lokusi yang memberikan informasi mengenai suatu hal.

2. *“Kalian pernah ngga, memuji teman kalian atau memuji orangtua kalian?”*

Konteks Tuturan

Konteks Tuturan dalam ujaran tersebut yaitu seorang penutur menanyakan bahwa apakah mitra tutur pernah memuji teman atau orangtuanya

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran di atas termasuk tindak tutur lokusi yang bersifat introgratif, sebab dalam peristiwa tersebut penutur bertanya apakah mereka pernah memuji teman atau orangtuanya.

Analisis tersebut mempunyai persamaan dengan analisis yang sebelumnya dilakukan oleh (Noor & Qomariyah, 2019) yang membahas berkaitan dengan tindak tutur yang menanyakan mengenai suatu hal.

3. *“Kira-kira tadi di contoh yang miss kasih, Rina memuji apanya dari rumah Risa ya?”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut yaitu penutur bertanya kepada mitra tuturnya tentang jawaban apa yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang sebelumnya sudah disampaikan.

Analisis Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam konteks di atas termasuk tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif, sebab dalam peristiwa tersebut penutur bertanya kepada mitra tutur tentang apa jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan.

Analisis tersebut mempunyai kesamaan dengan analisis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh (Noor & Qomariyah, 2019) yang membahas mengenai tuturan menanyakan suatu hal.

4. *“Nah, tepat sekali. Jadi, si Rina memuji halaman rumahnya Risa yang indah sekali.”*

Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam ujaran tersebut adalah informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya mengenai jawaban yang seolah dijawab oleh mitra tuturnya benar.

Analisis Lokusi

Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Dalam ujaran tersebut mengandung sebuah informasi bahwa jawaban yang seolah ditanyakan kepada mitra tuturnya sudah terjawab dengan tepat, lalu penutur menyampaikan kembali jawaban yang benar tersebut.

Analisis tersebut mempunyai persamaan dengan analisis yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh (Aini & Utomo, 2021) yang membahas mengenai tindak tutur yang memberikan informasi mengenai suatu hal.

5. *“Ira menanggapi ungkapan (.....) apa hayoo”*

Konteks Tuturan

Konteks Tuturan dalam ujaran tersebut yaitu seorang penutur menanyakan tentang jawaban apa yang tepat untuk melengkapi titik-titik yang ada pada soal yang diberikan oleh mitra tutur. Analisis Lokusi Tindak tutur dalam ujaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif. Dalam ujaran tersebut mengandung sebuah pertanyaan dari penutur yaitu ungkapan apa yang tepat untuk melengkapi titik-titik pada soal yang diberikan.

Analisis di atas mempunyai persamaan dengan analisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Noor & Qomariyah, 2019) yang membahas mengenai tuturan yang menanyakan mengenai suatu hal.

Berdasarkan data yang diperoleh pada analisis di atas, peneliti menemukan kesamaan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh (Nuramila, 2019) yang berjudul “Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6” yakni berupa tindak tutur yang berfungsi menerangkan serta memberitahukan mengenai sesuatu hal atau disebut juga dengan tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur lokusi informatif.

Selanjutnya, penelitian ini juga ditemukan persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagita & Setiawan, 2020) terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu ditemukannya tindak tutur lokusi interogatif yang merupakan kalimat yang berisikan pertanyaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hal bahwa tindak tutur ialah suatu upaya yang dilakukan penutur sebagai sarana dalam menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Terdapat berbagai jenis tindak tutur, salah satunya ialah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindakan untuk menyatakan makna sesuatu. Berdasarkan hasil analisis penulis pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada channel YouTube BimBel SMART terkait tindak tutur lokusi ditemukan 31 tindak tutur lokusi yang meliputi 22 tindak tutur lokusi informatif, dan 9 tindak tutur intogratif. Tindak tutur merupakan suatu hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, dengan mempelajari tindak tutur diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai jenis-jenis tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi. Jadi, hasil analisis ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang benar bagi para pembaca mengenai tindak tutur lokusi terutama lokusi informatif dan lokusi introgatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>

- Amalia, A. D., & Markhamah. (2021). Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 1–8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Fatimah, N. F., Sulisty, E. T., & Shaddhono, K. (2017). Interpretasi Tuturan Persuasif Iklan untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 325–330.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2011). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Jurnal Master Bahasa*, 5(1), 51–56. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Hanifah, N. & W. (2019). Nilai Karakter pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki.
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1242–1252. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1388>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Indira, G. P. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. 7(November), 74.
- Lubis, R. S. dkk. (2020). Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna. Universitas Prima Indonesia.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Jurnal Metafora*, VI(2).
- Merdian, E. dk. (2018). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI TENTARA KODIM 0409 REJANG LEBONG. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3).
- Mutmainah, S., Ghufro, & Budiana, N. (2022). Penggunaan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Postingan Facebook Grup Warga Media Sosial Rengaspendawa pada Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 552–563. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Nuramila. (2019). Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik). Universitas Negeri Makassar.
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setyadi, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Film Imperfect. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294–311.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal*

- Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 3(1), 32–38.
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Pangestuti, T. Y. (2020a). Tindak Tutur Lokusi Pada Akun Instagram@ Dyah Hayuning Pratiwi Bupati Purbalingga Terkait Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/577/495>
- Pangestuti, T. Y. (2020b). Tindak Tutur Lokusi Pada Akun Instagram@ Dyah Hayuning Pratiwi Bupati Purbalingga Terkait Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita Bbc . Com Masa Kampanye Dimulai , Cara Tatap Muka Tetap. CARAKA, 7(1).
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. Jurnal Metamorfosa, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Sari, N. A., & Febriani, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 74.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI), 1(1), 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Tuharea, N. F. M., & Mulyono. (2022). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM PODCAST ENZY STORIA EPISODE PEDULI KESEHATAN MENTAL. Balapa, 9(3), 26–36.
- Wicaksana, A. (2016). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Podcast Enzy storia Episode Peduli Kesehatan Mental. Bapala Universitas Negeri Surabaya [https://Medium.Com/8\(19\),552–563](https://Medium.Com/8(19),552–563)
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. Jurnal Ilmiah Telaah, 5(2), 16.
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Pustaka Pelajar.
- Zamrodah, Y. (2016). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Pidato Presiden Joko Widodo Di Sidang Umum Pbb Tahun 2020. 15(2), 1–23.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. Jurnal Education and Development, 8(2), 249–256. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>